BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dengan melihat hasil observasi penulis, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ustadz/pembina dapat membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan santri dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Al-Fajar Parenggean karena mereka memperhatikan aspek-aspek penting yang harus ada dalam komunikasi interpersonal, yaitu: (1) keterbukaan; (2) empati; (3) mendukung; (4) positif; dan (5) kesetaraan pada proses penanaman akhlak.
2. Penunjang yang dihadapi oleh pembina dapat membangun komunikasi interpersonal dengan santri dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Al-Fajar Parenggean ialah sebagai berikut: (1) Komunikasi (berupa; nasehat, arahan, dan sejenisnya) yang dilakukan pembina tidak terkesan memaksa santri, sehingga santri tidak merasa terlalu tegang ketika mendapat bimbingan dan pembinaan; (2) Pembina sudah mengetahui latar belakang, kepribadian, dan kehidupan santri di pondok. Kendala yang dihadapi oleh pembina dapat membangun komunikasi interpersonal dengan

santri dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Al-Fajar Parenggean ialah sebagai berikut:

a. adanya oknum santri yang sudah tidak bisa bertahan hidup di pondok;
b. oknum santri yang yang tidak memperdulikan aturan-aturan pesantren.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis merumuskan implikasi hasil penulisan, Komunikasi Interpersonal antara ustadz dengan santri dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Al-Fajar Parenggean sebagai berikut:

1. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menciptakan generasi penerus yang bukan hanya memiliki prestasi yang gemilang, tetapi di samping itu memiliki akhlak yang mulia. Memang sulit untuk menciptakan generasi seperti itu, mengingat latar belakang santri yang berbeda. Untuk menciptakan generasi seperti itu maka para pembina sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter santri yang berwawasan luas dan berakhlak mulia.
2. Peran pembina sangat besar dalam menciptakan santri yang mampu di segala bidang dan berakhlak mulia, mulai dari mengajarkan mereka dalam segala pelajaran sampai memberikan

teladan yang baik. Sehingga penulis mengharapkan agar pembina lebih meningkatkan dan bersemangat dalam mengajari santri, sehingga tidak terjadi kemunduran di kemudian hari. Peran pembina dengan menggunakan komunikasi interpersonal pada santri dinilai berjalan dengan baik, sehingga melalui penelitian ini besar harapan penulis untuk keberlanjutan proses pembinaan menggunakan komunikasi interpersonal ini.

3. Dalam pelaksanaan bimbingan atau nasehat di pesantren, penulis mengharapkan kepada pembina agar tetap mempertahankan dan meningkatkan dirinya sebagai pembimbing dan teladan bagi semua santri. Selain itu juga harus memperhatikan kehidupan sehari-hari santri agar mengetahui kepribadian dan kebiasaan santri, sehingga dapat memberikan memberikan arahan dan nasehat yang tepat bagi mereka. Dengan perilaku pembina yang seperti itu maka santri diharapkan patuh terhadap apa yang diperintahkannya. Secara akademik, penelitian ini dapat memberikan khasanah atau referensi baru bagi peneliti selanjutnya mengenai objek yang sama atau dapat menjadi pengembangan penelitian selanjutnya. Selain itu berbagai kendala dalam penelitia ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbagan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.